



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Timeline* sebagai Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Padang Panjang

Imelda Ofianda^{1*}, Laili Ramadani², Juliwis Kardi³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang, Indonesia

*Email: imeldaofiandaa@gmail.com¹, lailiramadani@gmail.com², juliwiskardi@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: imeldaofiandaa@gmail.com

Abstract. *Timeline-based teaching materials provide an innovative learning resource by arranging content chronologically, allowing students to follow historical events and the lives of prominent figures more clearly. This research was prompted by the limited learning interest of eighth-grade students in Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) at MTsN Padang Panjang. The materials available at the school were considered visually unappealing, insufficient in number, and dominated by lengthy textual descriptions, which made the subject matter difficult for students to grasp. The study aimed to produce Timeline-based teaching materials on Islamic scholars of the Abbasid era and to evaluate the feasibility of the resulting product. A Research and Development (R&D) approach was implemented through the 4-D model, comprising the define, design, develop, and disseminate stages; however, the research was conducted only through the develop stage. Product feasibility was assessed by subject-matter and media experts, while student feedback was gathered through questionnaires. The developed materials obtained an average feasibility score of 4.55, equivalent to 91%, and were classified as "very feasible." Student responses reached 89.2%, placing them in the "good" category. These results indicate that Timeline-based teaching materials can function as an alternative learning resource that supports a more accessible, engaging, and systematic understanding of Islamic Cultural History.*

Keywords: *Feasibility; Islamic Cultural History; Research and Development (R&D); Teaching Materials; Timeline.*

Abstrak. Bahan ajar berbasis *Timeline* menawarkan inovasi pembelajaran melalui penyusunan materi secara kronologis, sehingga peserta didik lebih mudah menelusuri rangkaian peristiwa maupun perjalanan tokoh sejarah. Penelitian ini berangkat dari rendahnya minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Padang Panjang. Bahan ajar yang tersedia dinilai kurang menarik, jumlahnya terbatas, dan didominasi uraian teks yang panjang, sehingga materi sulit dipahami oleh siswa. Penelitian bertujuan menghasilkan bahan ajar berbasis *Timeline* pada materi Ulama pada Masa Abbasiyah sekaligus menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Metode yang digunakan ialah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D yang mencakup tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Meskipun demikian, penelitian hanya dilaksanakan sampai tahap *develop*. Kelayakan produk ditentukan melalui validasi ahli materi dan ahli media, sedangkan tanggapan pengguna dihimpun melalui angket siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *Timeline* memperoleh skor kelayakan rata-rata 4,55 atau 91% dan termasuk kategori sangat layak. Respons siswa mencapai 89,2% dengan kategori baik. Temuan tersebut menegaskan bahwa bahan ajar berbasis *Timeline* dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena membantu siswa mempelajari materi secara lebih mudah, menarik, dan terstruktur.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Kelayakan; Penelitian dan Pengembangan (R&D); Sejarah Kebudayaan Islam; *Timeline*.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui proses belajar yang efektif. Belajar ditandai oleh perubahan cara memandang dan bertindak, termasuk perbaikan perilaku yang mendukung pemenuhan kebutuhan individu maupun masyarakat secara menyeluruh (Syarifan Nurjana, 2015). Dengan demikian, belajar juga dapat dipahami sebagai perubahan tindakan yang terbentuk melalui aktivitas, latihan, dan pengalaman. Keberhasilan pembelajaran ditentukan

oleh sejumlah unsur, salah satunya tersedianya bahan ajar yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain menjadi sumber belajar, bahan ajar berperan sebagai panduan bagi guru ketika mengelola pembelajaran dan bagi siswa saat mempelajari materi secara mandiri. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif merupakan langkah penting untuk memperbaiki mutu proses sekaligus capaian pembelajaran. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik perlu memahami peristiwa, tokoh, dan urutan perkembangan peradaban Islam. Materi yang sebagian besar berbentuk narasi serta memuat informasi kronologis sering membuat siswa kesulitan menangkap pokok pembahasan. Dampaknya, kegiatan belajar terasa kurang menarik, minat membaca menurun, dan siswa sukar mengingat urutan peristiwa maupun tokoh yang dipelajari. Keadaan ini menegaskan pentingnya bahan ajar inovatif yang mampu menyampaikan isi pelajaran secara lebih sederhana, teratur, dan menarik.

Pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan. Materi disusun berdasarkan urutan waktu dan dilengkapi gambar, bagan, serta informasi singkat agar keterkaitan antarkejadian dapat dipahami secara kronologis. Format *Timeline* juga membantu siswa mengingat informasi utama, seperti nama tokoh, tahun, dan peristiwa sejarah, dengan lebih efektif daripada uraian naratif yang panjang. Sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa media dan bahan ajar visual dapat memperkuat motivasi belajar, minat membaca, serta pemahaman konsep peserta didik. Meskipun demikian, kebanyakan penelitian masih diarahkan pada media digital atau presentasi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terutama pada materi Ulama pada Masa Abbasiyah, masih belum banyak dilakukan. Bahan ajar cetak berbentuk *Timeline* yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik siswa madrasah tsanawiyah juga masih relatif terbatas. Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsN Padang Panjang menunjukkan bahwa pembelajaran masih mengandalkan buku cetak Kurikulum 2013, buku KTSP, dan modul sederhana buatan guru. Ketersediaan bahan tersebut belum mencukupi, sementara penyajiannya lebih banyak berupa teks panjang dengan ilustrasi yang minim. Kondisi itu membuat siswa cepat bosan dan sulit menemukan informasi inti, seperti urutan kejadian, nama tokoh, dan tahun berlangsungnya peristiwa. Hasil observasi turut memperlihatkan rendahnya minat baca, terbatasnya buku pendukung yang dimiliki siswa, serta kurangnya antusiasme selama pembelajaran. Situasi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami dengan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Unsur kebaruan penelitian ini berada pada pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* yang disusun secara

sistematis untuk menampilkan materi Ulama pada Masa Abbasiyah melalui kronologi visual yang ringkas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah. Produk yang dihasilkan diharapkan menjadi pilihan sumber belajar yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berpijak pada uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis *Timeline* pada materi Ulama pada Masa Abbasiyah bagi siswa kelas VIII MTsN Padang Panjang serta mengukur kelayakan produk melalui validasi para ahli dan tanggapan peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan merujuk pada proses atau upaya untuk meningkatkan suatu hal. Dalam konteks pendidikan, pengembangan dipahami sebagai usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan serta pelatihan (Abdul Majid, 2005). Dalam pengertian yang luas, pengembangan produk dapat dilakukan dengan memperbarui produk yang telah tersedia maupun menciptakan produk baru. Pengembangan bahan ajar berarti menyempurnakan bahan pembelajaran agar tersusun lebih sistematis dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan serta usia peserta didik, sehingga mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang seminimal mungkin (Agus Suprijono, 2011). Dengan demikian, pengembangan dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada agar menjadi lebih bermutu dan memberikan manfaat yang lebih besar.

Secara umum, model pengembangan mencakup model Kemp, Dick and Carey, 4-D, dan PPSI. Di antara berbagai pilihan tersebut, penelitian ini menerapkan model 4-D yang dikemukakan Thiagarajan. Model tersebut terdiri atas empat tahap, yakni define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran) (Sugiyono, 2015). Tahap define (pendefinisian) digunakan untuk menentukan produk yang akan dikembangkan beserta klasifikasinya. Tahap design (perancangan) berisi kegiatan menyusun rancangan produk yang telah ditetapkan. Pada tahap development (pengembangan), rancangan diwujudkan menjadi produk dan validitasnya diuji secara berulang sampai memenuhi spesifikasi yang ditentukan. Tahap dissemination (penyebaran) ditujukan untuk mendistribusikan produk yang telah teruji agar dapat dimanfaatkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2015). Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap develop (pengembangan).

Bahan ajar mencakup berbagai bentuk materi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan perlu dipelajari peserta didik sebagai sarana belajar. Di dalamnya termuat unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai sesuai kompetensi dasar tertentu. Bahan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum agar memungkinkan siswa belajar secara terarah. Bahan ajar juga menjadi perangkat yang membantu guru menjalankan proses pembelajaran (Nurlaeli, 2003). Kosasih (2021) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Bahan tersebut menjadi sarana yang perlu dipelajari peserta didik dan memuat pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dicapai berdasarkan kompetensi dasar tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar dapat dirangkum sebagai seperangkat informasi, alat, atau teks yang dirancang secara khusus, terstruktur, dan terprogram. Bahan ini dilengkapi petunjuk serta pengalaman belajar yang tersusun, dapat dipelajari secara langsung, sesuai dengan kurikulum, dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa bentuk bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru antara lain sebagai berikut: Modul merupakan satu kesatuan bahan belajar yang utuh dan dapat digunakan secara mandiri. Isinya terdiri atas rangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara khusus dan jelas. Karena berbentuk bahan ajar cetak, modul dirancang agar peserta didik dapat mempelajarinya tanpa selalu bergantung pada guru. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbentuk lembar tugas atau kegiatan yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar yang telah direncanakan. LKS termasuk bahan ajar yang relatif sederhana karena unsur utamanya bukan paparan materi, melainkan serangkaian kegiatan yang perlu dikerjakan siswa sesuai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dalam kurikulum. Handout merupakan ringkasan yang disusun dari beragam sumber. Fungsinya ialah mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama dengan tetap mengacu pada kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan guru. Materinya dapat berasal dari referensi selain buku teks, selama tetap relevan dengan tujuan pembelajaran. Penyusunan handout dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber internet, menyadur buku, atau merangkum berbagai bahan bacaan.

Metode Pembelajaran *Timeline*

Pengertian Timeline

Timeline atau garis waktu merupakan representasi kronologis dari rangkaian peristiwa maupun jadwal aktivitas yang dapat disusun berdasarkan abad, tahun, era, bulan, minggu, hari, atau jam (Arief et al.,). Metode *Timeline* memanfaatkan garis vertikal atau horizontal yang memuat tahun dan peristiwa sejarah, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah

materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan kata lain, metode pembelajaran *Timeline* adalah cara mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik melalui penyajian rangkaian kejadian berdasarkan urutan waktunya.

Jenis-Jenis Timeline

Menurut Kochhar, *Timeline* dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: Garis waktu progresif, yakni garis waktu yang bergerak maju dan lazim digunakan untuk menyajikan peristiwa sejarah. Garis waktu regresif, yaitu garis waktu yang disusun mundur dari masa kini menuju masa lalu. Garis waktu bergambar, yakni bentuk *Timeline* yang dilengkapi ilustrasi sehingga tampil lebih menarik. Garis waktu komparatif, yaitu *Timeline* yang mendorong kemampuan berpikir kronologis pada tingkat yang lebih tinggi (Inda Sari et al., 2017).

Karakteristik Metode Timeline

Menurut Wijanarti sebagaimana dikutip dalam penelitian Mala dan Elis Setiawati, metode *Timeline* mempunyai keunggulan yang pemanfaatannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah belum dioptimalkan. Karakteristik metode tersebut meliputi: Penerapan *Timeline* dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran sejarah di kelas. *Timeline* membuat penyampaian materi yang cakupannya luas menjadi lebih efektif. Peristiwa sejarah dengan rentang waktu panjang dan ruang lingkup luas dapat disajikan secara lebih ringkas serta spesifik melalui *Timeline*. Garis waktu komparatif mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kronologis yang lebih kompleks (Inda Sari, 2017).

Langkah-Langkah Menyusun Metode Timeline

Langkah-langkah dalam menyusun *timeline* dimulai dengan menetapkan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, menghimpun seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih, kemudian menyusun daftar peristiwa yang perlu dimuat. Setelah itu, menentukan titik awal dan titik akhir atau menetapkan rentang waktu yang akan digunakan. Langkah berikutnya adalah mencantumkan tanggal atau tahun-tahun penting ke dalam *timeline*, kemudian melengkapi *timeline* dengan informasi pokok yang ditulis secara jelas dan ringkas.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Timeline

Metode pembelajaran berbasis *Timeline* memiliki kelebihan dan keterbatasan sebagai berikut:

Keunggulan metode pembelajaran berbasis Timeline

Media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, yaitu membantu peserta didik menangkap pesan atau informasi yang disampaikan dengan lebih mudah, mendorong materi pembelajaran agar lebih mudah diingat, menghubungkan berbagai materi ajar yang berada dalam satu tema, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Kelemahan metode pembelajaran berbasis Timeline

Apabila pengawasan terhadap peserta didik kurang memadai, tugas berpotensi dikerjakan oleh orang lain. Penyusunan *Timeline* membutuhkan waktu yang cukup panjang karena tidak semua peserta didik mudah merangkai kata.

Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab syajarah yang bermakna pohon atau silsilah dan digunakan untuk menjelaskan kejadian pada masa lampau (Ahmad Sugiri, 2021). Sejarah dengan demikian berkaitan dengan berbagai hal yang telah berlangsung di masa lalu. Adapun kebudayaan merupakan hasil olah batin dan akal budi manusia yang terwujud dalam kepercayaan, kesenian, serta adat istiadat (Suyuti, 2017). Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt. melalui Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Ajarannya menekankan ketaatan kepada Allah Swt. serta pengaturan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya berdasarkan akhlakul karimah. Kepatuhan dalam menjalankan ajaran tersebut akan mengantarkan manusia kepada kedamaian dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki tiga tujuan utama, yaitu: Peserta didik mampu memahami Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peserta didik mempunyai wawasan kesejarahan. Peserta didik menumbuhkan kesadaran terhadap sejarah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (R&D). Metode tersebut merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji efektivitas produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2015). Penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk menghasilkan sekaligus memvalidasi produk pendidikan, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak. Pendekatan ini berfungsi untuk mengembangkan atau menguji validitas berbagai produk yang dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Produk yang dihasilkan dapat berupa buku, modul, kamus, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, perangkat komputer untuk pengolahan data, sistem pembelajaran, layanan perpustakaan, model pendidikan, dan bentuk lainnya. Efektivitas produk tersebut selanjutnya dapat diuji melalui proses penelitian (Abdul Salam Hidayat, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Padang Panjang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang merupakan salah satu sekolah menengah pertama unggulan yang berlokasi di Kelurahan Bukit Surungan, Kecamatan Padang Panjang

Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Madrasah ini mengusung visi “Bertaqwa, Kompetitif dan Inovatif”. Fasilitasnya mencakup gedung asrama bagi siswa putra dan putri yang berasal dari luar Kota Padang Panjang maupun wilayah sekitarnya. MTsN Padang Panjang juga aktif mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan pada beragam bidang dan jenjang. Selain itu, madrasah menekankan kegiatan menghafal Al-Qur’an sebagaimana lazim diterapkan pada sekolah agama atau pesantren. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya materi Ulama pada Masa Dinasti Abbasiyah di kelas VIII MTsN Padang Panjang, guru menggunakan sumber yang tersedia di sekolah. Sumber tersebut meliputi buku SKI Kurikulum 2013, buku sejarah terbitan Kementerian Agama, serta bahan yang diperoleh dari internet atau berkas PDF. Akan tetapi, modul atau bahan ajar khusus yang dapat dijadikan pegangan siswa belum tersedia. Wawancara lanjutan yang dilakukan penulis bersama Ibu Erni, S.Ag. pada Selasa, 21 November 2023 di MTsN Padang Panjang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI kelas VIII belum memanfaatkan variasi bahan ajar maupun metode di luar yang biasa digunakan.

Keadaan tersebut membuat siswa mudah bosan karena buku yang tersedia berisi materi padat dan dalam jumlah banyak, sehingga minat membaca menjadi rendah. Keterbatasan jumlah buku juga mengharuskan siswa berbagi dengan teman, yang semakin mengurangi ketertarikan sebagian siswa untuk membaca. Guru SKI kelas VIII MTsN Padang Panjang menyadari perlunya pembaruan terhadap sumber belajar yang ada melalui penyediaan buku pendamping bagi siswa. Namun, keterbatasan kesempatan dan waktu menyebabkan upaya tersebut belum dapat dilaksanakan. Pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan siswa sekaligus menyajikan materi yang lebih terperinci. Berdasarkan persoalan tersebut, bahan ajar SKI untuk kelas VIII perlu dikembangkan. Kehadiran bahan ajar berbasis *Timeline* diharapkan memudahkan siswa memahami materi, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Timeline* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Setelah permasalahan pada bagian sebelumnya diidentifikasi, penulis mengembangkan bahan ajar yang tersedia menjadi produk baru yang lebih menarik dalam bentuk bahan ajar berbasis *Timeline*. Langkah awal pengembangan dilakukan melalui sejumlah analisis, meliputi front-end analysis atau analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis materi, dan analisis konsep. Analisis awal dilaksanakan melalui wawancara dengan guru SKI kelas VIII, yaitu Ibu Erni, S.Ag. Pedoman wawancara dicantumkan pada bagian lampiran. Rangkaian

pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* dijelaskan sebagai berikut: Tahap Define (Pendefinisian); Analisis Front-End (Awal-Akhir): Analisis ini dilakukan untuk menemukan persoalan yang dihadapi guru SKI kelas VIII MTsN Padang Panjang. Hasil wawancara dengan Ibu Erni, S.Ag. mengenai kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar SKI lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi, meskipun sesekali disertai permainan. Sumber belajar yang digunakan juga masih berfokus pada bahan cetak berupa buku paket dengan jumlah yang terbatas. Analisis Peserta Didik: Berdasarkan observasi di MTsN Padang Panjang, subjek penelitian pada tahap ini adalah siswa kelas VIII, khususnya kelas VIII B. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama pembelajaran SKI, siswa kelas tersebut cenderung cepat bosan, kurang terlibat aktif, dan menghadapi keterbatasan bahan ajar. Analisis Materi: Analisis materi bertujuan menentukan pokok bahasan yang paling sesuai untuk dikembangkan menjadi produk. Prosesnya dilakukan dengan mengidentifikasi kesesuaian materi dengan karakter produk yang dirancang. Materi yang dipilih ialah Ulama-Ulama pada Masa Dinasti Abbasiyah. Pokok bahasan tersebut tepat disajikan dalam bentuk *Timeline* dan penting dipahami peserta didik karena memuat tokoh-tokoh ulama yang berkontribusi terhadap perkembangan Islam, lengkap dengan tahun serta periode perjalanan mereka dalam menuntut ilmu. Analisis Konsep: Analisis konsep dilaksanakan dengan mengidentifikasi, menguraikan, dan menyusun materi pembelajaran secara sistematis. Bahan ajar berbasis *Timeline* yang dikembangkan mencakup sampul, *Timeline*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, materi, latihan, rangkuman, penutup, daftar pustaka, dan biodata penulis.

Tabel 1. Temuan Lapangan dan Bentuk Pengembangan.

Aspek Bahan Ajar	Bahan Ajar yang diterapkan	Bahan Ajar yang dikembangkan
Desain	Belum ada	Produk dikembangkan menggunakan desain <i>Timeline</i> atau garis waktu agar tampil menarik, mudah dibaca, dan langsung menonjolkan inti materi pembelajaran. Informasi dikelompokkan berdasarkan jenisnya, misalnya nama kitab dipisahkan dari nama guru para ulama.
Ilustrasi/gambar	Ilustrasi hanya tersedia untuk sebagian tokoh dan beberapa karya mereka. Materi diawali dengan nama tokoh, kemudian menguraikan peristiwa sejak kelahiran, perjalanan menuntut ilmu, hingga wafat.	Setiap tokoh dilengkapi gambar yang relevan serta contoh karya terkenal.
Isi	Teks pada bahan ajar sebelumnya berbentuk cerita panjang dan belum langsung menampilkan pokok informasi. Tahun, nama kota, serta karya	Penyajian dimulai dari nama tokoh dan urutan tahun sejak lahir hingga wafat, sehingga siswa dapat segera mengenali waktu dan peristiwa yang berkaitan dengan tokoh tersebut. Materi diringkas dan diarahkan langsung pada pokok pembahasan agar siswa memahami peristiwa tanpa harus membaca uraian teori yang panjang. Tahun atau waktu, nama kota, dan karya dibedakan untuk mendukung belajar mandiri.

	juga ditulis secara bercampur sehingga sulit dibedakan.	
Metode	Metode ceramah yang berpusat pada guru. Metode diskusi.	Metode <i>Timeline</i> memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih mandiri dengan bantuan guru yang terbatas, sehingga mereka dapat menganalisis materi yang disajikan dalam bahan ajar.

Tahap Design (Perancangan); Tahap perancangan ditujukan untuk menyusun desain produk yang akan dikembangkan. Luaran pada tahap ini berupa rancangan bahan ajar SKI berbasis *Timeline* dengan materi Ulama-Ulama pada Masa Dinasti Abbasiyah. Langkah-langkah perancangannya adalah sebagai berikut: Menyusun desain sampul bahan ajar. Merancang dan menetapkan materi pembelajaran. Rancangan pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* disusun melalui kegiatan berikut: Menghimpun sumber bacaan. Sumber bacaan atau referensi dikumpulkan dari berbagai bahan yang relevan dengan materi SKI kelas VIII, antara lain: Buku paket kelas VIII sebagai pedoman. Sumber dari internet. Jurnal bidang pendidikan. Sumber relevan lainnya. Mengumpulkan materi mengenai ulama pada Masa Dinasti Abbasiyah, termasuk empat imam mazhab dan tokoh lainnya. Menetapkan desain atau rancangan *Timeline* untuk isi bahan ajar. Bahan ajar dirancang dalam format *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII MTs dengan tampilan yang menarik. Desain tersebut juga diarahkan agar siswa lebih mudah memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam tanpa memerlukan pendampingan guru secara intensif. Kerangka komponen bahan ajar disusun menggunakan Microsoft Word 2007, sedangkan sampul dibuat melalui aplikasi lain. Komponen bahan ajar tersebut meliputi: Bagian pendahuluan bahan ajar. Sampul atau cover bahan ajar dirancang menggunakan Canva. Kata pengantar memuat ungkapan syukur dan penjelasan umum mengenai buku hasil pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. Daftar isi mencantumkan halaman setiap komponen yang terdapat dalam buku hasil pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. Daftar gambar memuat nomor halaman setiap gambar atau ilustrasi tokoh ulama yang terdapat dalam buku hasil pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII MTs. Bagian isi buku. Bagian isi menyajikan materi yang telah dihimpun dari berbagai referensi. Bagian penutup buku; Penutup berisi ungkapan syukur dan harapan penulis terhadap produk yang dikembangkan. Daftar pustaka mencantumkan buku dan sumber informasi yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar. Profil penulis memuat data diri penyusun. Tahap Develop (Pengembangan). Pada tahap pengembangan dilakukan pengujian kelayakan bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII di

MTsN Padang Panjang. Tahap ini bertujuan menghasilkan bahan ajar yang telah diperbaiki berdasarkan masukan para ahli sehingga diperoleh produk contoh yang layak digunakan.

Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Timeline* pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs

Sesudah proses analisis dan pengembangan selesai, tahap berikutnya ialah menguji kelayakan produk menggunakan instrumen angket. Kelayakan materi dinilai melalui angket oleh ahli materi, sedangkan aspek media atau desain dinilai oleh ahli media. Instrumen untuk ahli materi disusun berdasarkan indikator kelayakan isi, sementara instrumen ahli media atau desain mencakup kelayakan penyajian dan grafika. Penilaian kelayakan materi pada bahan ajar berbasis *Timeline* dilakukan untuk menilai rancangan produk SKI yang dikembangkan. Uji produk melibatkan seorang dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Kelayakan Ahli Materi; Ahli materi menilai isi bahan ajar SKI serta memberikan komentar dan saran sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelayakan oleh Ahli Materi.

No.	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1.	Kalimat telah ditulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4,5	90%	Sangat Layak
2.	Susunan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami.	4,5	90%	Sangat Layak
3.	Materi yang disajikan selaras dengan gambar pendukung.	4,5	90%	Sangat Layak
4.	Daftar isi mampu memberikan gambaran mengenai keseluruhan isi buku.	4,5	90%	Sangat Layak
5.	Istilah digunakan secara konsisten.	4,5	90%	Sangat Layak
6.	Setiap kalimat memiliki keterkaitan yang jelas.	4,5	90%	Sangat Layak
7.	Hubungan antarapagraf tersusun secara padu.	4	80%	Layak
8.	Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab lainnya.	4,5	90%	Sangat Layak
9.	Urutan penyusunan bab telah disajikan secara sistematis.	4,5	90%	Sangat Layak
10.	Materi yang dikembangkan sesuai untuk siswa kelas VIII MTs.	4,5	90%	Sangat Layak
11.	Daftar pustaka yang menjadi rujukan penyusunan materi bersifat mutakhir.	4,5	90%	Sangat Layak
12.	Konsep materi dipaparkan secara berurutan.	4,5	90%	Sangat Layak
13.	Materi disajikan secara ringkas agar mudah dipahami.	4,5	90%	Sangat Layak

14.	Isi bahan ajar sejalan dengan metode yang dikembangkan.	4,5	90%	Sangat Layak
15.	Evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang tersedia.	4,5	90%	Sangat Layak
16.	Informasi dalam bahan ajar telah disampaikan secara lengkap dan jelas.	4	80%	Layak
17.	Materi yang dimuat dalam bahan ajar bersifat aktual.	4,5	90%	Sangat Layak
18.	Bahasa bahan ajar sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.	4,5	90%	Sangat Layak
19.	Konsep dan materi disajikan secara tegas sehingga tidak menimbulkan banyak penafsiran.	4,5	90%	Sangat Layak
20.	Materi bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam buku SKI.	4,5	90%	Sangat Layak
Skor yang diperoleh		89	1.780	
Nilai kelayakan		4,45	89%	Sangat Layak
Kriteria		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Analisis data menunjukkan skor rata-rata 4,45 dengan persentase 89% dan termasuk kategori sangat layak. Hasil tersebut menandakan bahwa bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI memenuhi kriteria sangat layak pada aspek isi. Oleh karena itu, produk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa kelas VIII MTs dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kelayakan Ahli Media/Desain. Ahli media atau desain melakukan penilaian serta memberikan komentar dan saran terhadap bahan ajar SKI sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kelayakan oleh Ahli Media/Desain.

No.	Pernyataan	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1.	Unsur tata letak pada sampul depan telah disusun dengan tepat dan memberikan kesan yang baik.	4	80%	Layak
2.	Warna judul buku memiliki kontras yang memadai terhadap latar belakang.	5	100%	Sangat Layak

3.	Variasi jenis huruf digunakan dalam jumlah yang proporsional.	5	100%	Sangat Layak
4.	Ilustrasi atau gambar mampu merepresentasikan materi yang dimaksud.	4	80%	Layak
5.	Batas antarbagiannya terlihat jelas.	5	100%	Sangat Layak
6.	Ukuran dan bentuk buku disusun secara proporsional.	5	100%	Sangat Layak
7.	Dimensi modul telah mengikuti standar ISO.	5	100%	Sangat Layak
8.	Jarak antarbaris pada susunan teks berada dalam ukuran yang wajar.	5	100%	Sangat Layak
9.	Daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan penyusunan materi bersifat aktual.	4	80%	Layak
10.	Materi pengembangan sesuai bagi siswa kelas VIII MTs.	5	100%	Sangat Layak
11.	Tata letak isi materi telah disusun dengan tepat.	5	100%	Sangat Layak
12.	Konsep materi dipaparkan secara berurutan.	5	100%	Sangat Layak
13.	Materi yang disajikan selaras dengan referensi yang tersedia.	4	80%	Layak
14.	Ukuran margin dan kertas pada bahan ajar telah disesuaikan.	5	100%	Sangat Layak
15.	Daftar isi menggambarkan keseluruhan isi buku.	5	100%	Sangat Layak
16.	Gambar yang digunakan sesuai dengan konsep yang dijelaskan.	5	100%	Sangat Layak
17.	Penempatan teks telah dilakukan secara tepat.	4	80%	Layak
18.	Warna tulisan tersusun secara serasi.	5	100%	Sangat Layak
19.	Uraian materi disampaikan dengan jelas.	4	80%	Layak
20.	Evaluasi dalam bahan ajar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.	4	80%	Layak
Skor yang diperoleh		93	1.860	
Nilai kelayakan		4,65	93%	Sangat Layak
Kriteria		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Berdasarkan analisis data, penilaian ahli media memperoleh rata-rata 4,65 atau 93% dan berada pada kategori sangat layak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar berbasis *Timeline* memenuhi kriteria sangat layak dari sisi penyajian dan grafika. Dengan demikian, produk dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar SKI bagi siswa kelas VIII MTs. Penilaian ahli materi menghasilkan skor rata-rata 4,45 dengan kategori sangat layak, sedangkan ahli media memberikan skor rata-rata 4,65 dengan kategori yang sama. Jika kedua penilaian digabungkan, bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII MTs memperoleh nilai kelayakan rata-rata 4,55 atau 91%, sehingga termasuk kategori sangat layak.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Bahan Ajar Berbasis *Timeline* oleh Ahli Materi dan Ahli Media.

Keterangan	%	Kategori
Ahli Materi	89 %	Sangat Layak
Ahli Media	93 %	Sangat Layak
Rata-rata	91 %	Sangat Layak

Hasil Angket Respons Siswa: Angket respons diberikan kepada 20 siswa kelas VIII B MTsN Padang Panjang. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis *Timeline* pada mata pelajaran SKI. Rincian hasil respons siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Respons Siswa.

No.	Pertanyaan	Nilai Akhir
1	Bahan ajar yang diberikan memiliki tampilan fisik yang menarik.	86%
2	Penggunaan bahan ajar ini membuat saya lebih senang mempelajari SKI.	81%
3	Materi di dalamnya dapat dipelajari dengan mudah.	90%
4	Pembelajaran dengan bahan ajar ini membuat saya tidak cepat merasa bosan.	87%
5	Bahan ajar ini membantu saya memahami pelajaran dengan lebih mudah.	95%
6	Urutan materi pada setiap kegiatan belajar disajikan secara menarik.	95%
7	Rangkuman pada bagian akhir disampaikan dengan menarik dan jelas.	90%
8	Gambar atau ilustrasi membantu saya memahami materi.	93%
9	Bahan ajar ini membimbing dan mendorong saya untuk belajar secara mandiri.	83%
10	Latihan atau evaluasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya.	84%
11	Desain <i>Timeline</i> pada bahan ajar memudahkan saya mempelajari materi.	86%
12	Bahasa dalam bahan ajar bersifat komunikatif dan mudah dipahami.	92%
13	Belajar menggunakan bahan ajar ini terasa lebih praktis daripada memakai buku yang biasa digunakan.	97%
14	Warna latar bahan ajar tidak terlalu mencolok.	89%
15	Pemilihan warna dan tulisan pada bahan ajar tampak serasi.	90%
Rata-rata		89,2%
Kriteria		Baik

Pengolahan data angket menunjukkan bahwa respons siswa terhadap bahan ajar berbasis *Timeline* mencapai rata-rata 89,2% dan termasuk kategori baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Pembelajaran SKI kelas VIII di MTsN Padang Panjang masih memanfaatkan buku paket sebagai bahan ajar utama, sedangkan modul yang disusun guru jumlahnya terbatas. Sumber belajar tersebut memerlukan inovasi karena siswa kesulitan memahami buku yang didominasi tulisan padat. Metode yang diterapkan guru juga masih berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Pengembangan bahan ajar berbasis *Timeline* pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs diwujudkan dalam bentuk buku pendamping bagi buku paket maupun LKS yang disediakan sekolah. Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor rata-rata 4,45 dengan kategori sangat layak, sementara ahli media memberikan skor rata-rata 4,65 dan termasuk kategori sangat layak. Respons siswa terhadap bahan ajar berbasis *Timeline* mencapai 89,2% dengan kategori baik. Secara keseluruhan, produk memperoleh skor kelayakan rata-rata 4,55 atau 91%, sehingga bahan ajar berbasis *Timeline* untuk mata pelajaran SKI kelas VIII MTs dinyatakan sangat layak.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, I. (2010). *Pengembangan bahan ajar bahan kuliah online*. Direktori UPI.
- Efendi, A. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV Samu Untung.
- Erni. (2023). *Guru SKI Kelas VIII MTsN Padang Panjang* [Wawancara pribadi].
- Hidayat, A. S. (2021). *Pengembangan model pembelajaran atletik nomor lari berbasis permainan pada siswa sekolah dasar*. CV Sarnu Untung.
<http://digilib.uinsa.ac.id/14658/3/Bab%202.pdf>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. PT Bumi Aksara.
- Magdalena, I. (2021). *Kombinasi ragam desain pembelajaran SD (Tips and trick)*. CV Jejak.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Nurlaeli. (2023, Agustus 11). *Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman (Experiential learning) untuk siswa kelas XI MA*.
<https://repository.ump.ac.id/eprint/2254/3/NURLAELI%20BAB%20II.pdf>
- Pulungan, S. (2017). *Sejarah peradaban Islam*. Amzah.
- Sadirman, A. S. *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*.

- Siradjuddin, I. S. (2017). Penggunaan media timeline pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN I Sumberwaru Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Sugiri, A. (2021). *Sejarah kebudayaan Islam periode klasik*. Anggota IKAPI Puri Kartika Banjarsari.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative learning*. Pustaka Pelajar.